

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Husainiyah¹, Ceria Nurhayati^{1*}

¹Prodi Profesi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

*Corresponding author E-mail: ceryhayati@gmail.com

Article History: Received: January 24, 2024; Accepted: March 07, 2024

ABSTRACT

Diabetes mellitus type 2 is a common problem that occurs in people who have metabolic disorders characterized by increased blood sugar decreased secretion by pancreatic beta cells or impaired insulin function. This research aims to determine what level of knowledge is associated with self management and family support is associated with self management in type 2 DM patients at the Medokan ayu Health Center. Analytical observational research design, with a cross sectional approach. The data collection tool used in this preliminary study is a questionnaire. The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and self management with a coefficient value ($r= 0,233$), and a significant relationship between family support and self management with a coefficient value ($r=0,316$). Patients DM type 2 can be overcome by providing education in every prolanis activity program which is expected to increase knowledge, as well as provide family support in managing stress and provide motivation to patients, so as to improve self- management properly.

Keyword : Level of Knowledge, Family Support, Self Management, And Diabetes Mellitus

ABSTRAK

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan masalah umum yang terjadi pada orang yang mengalami gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi oleh sel beta pankreas atau gangguan fungsi insulin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan self management pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan self management pasien DM tipe 2. Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Korelasi yang termasuk dalam *Cross Sectional*, analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rho karena kedua variabel menggunakan skala data ordinal. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam studi pendahuluan ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan self management dengan nilai koefisien ($r= 0,233$) dan adanya hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan self management dengan nilai koefisien korelasi ($r= 0,316$).Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan bahwa pasien DM tipe 2 bisa diatasi dengan cara memberikan edukasi di setiap program prolanis sehingga pengetahuan bertambah, serta memberikan dukungan keluarga dalam mengelola stres dengan memotivasi dan dapat meningkatkan self management pasien

Keyword : Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Self Management dan Diabetes Mellitus

I. PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal (Kemenkes, 2020). Pada pasien dengan diabetes melitus memiliki kelainan lain yaitu hipoglikemi. Hipoglikemia adalah kondisi

ketidaknormalan konsentrasi glukosa dalam plasma darah yang menunjukkan nilai kurang dari 3,9 mmol/ l (70 mg/dl) dan merupakan komplikasi akut DM yang seringkali terjadi secara berulang (Cryer, 2010). Hipoglikemi pada orang DM dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya : pemberian dosis insulin yang berlebih, perhitungan dosis insulin yang tidak sesuai dengan intake makanan, penggunaan obat hipoglikemi oral jenis sulfonilurea sebagai obat untuk menstimulasi produksi insulin tubuh, makan terlalu sedikit atau terlewatkan waktu makan, dan aktivitas fisik yang berlebih (Sutawardana et al., 2016). Komplikasi akut dan kronik hipoglikemia bervariasi pada tiap individu. Gejala akut dapat berupa ringan atau berat. Sedangkan yang termasuk gejala kronik adalah komplikasi kardiovaskuler dan saraf (Rusdi & Afriyeni, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 masuk 10 besar dengan prevalensi penderita diabetes se-Indonesia atau menempati urutan kesembilan dengan jumlah total yaitu 875,745 penderita DM, Sedangkan pada tahun 2021 mencapai angka 929,810 orang. Angka ini satu tingkat diatas DKI Jakarta yang berada di urutan kesepuluh se-Indonesia. Dan yang menempati puncak posisi pertama adalah Maluku Utara. Sedangkan prevalensi Kota Surabaya pada tahun 2020 mencapai angka 94,624 penderita DM (Dinkes Jatim, 2020), Dan pada tahun 2021 prevalensi sebanyak 96,280 penderita (Dinkes Jatim 2021).

Prevalensi penderita DM di Puskesmas Medokan Ayu sejumlah 380 orang dan pada tahun 2022 jumlah penderita DM Tipe 2 sampai dengan bulan Juli sejumlah 150 orang. Fenomena yang ada di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya menunjukkan 8 dari 10 pasien tingkat pengetahuannya mengenai DM hipoglikemi masih minimal, ditunjukkan dengan kejadian masih banyaknya penderita yang datang ke poli dengan keluhan mengalami keringat dingin, berdebar-debar dan lemas tanpa disadari bahwa penderita mengalami kondisi hipoglikemia dan tidak paham bagaimana penanganan terhadap hipoglikemia. Serta dukungan keluarga mengenai *self management* juga masih minim karena banyak dari penderita DM yang datang kontrol ke poli sendirian tanpa di dampingi oleh anak, pasangan maupun keluarganya, dan masih banyak penderita DM yang tidak mengontrol kadargula secara rutin .

Berdasarkan hasil dari data-data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan *Self Management* pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah ntuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self management* pasien DM tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik cross sectional. Alat analisa data menggunakan software SPSS dan analisa data pada penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rho karena kedua variabel menggunakan skala data ordinal. Alat pengumpulan data yang digunakan didalam studi pendahuluan ini adalah kuesioner. Bentuk kuesioner menggunakan *closed ended* yaitu jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Kuesioner berisi tentang tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan self management. Sedangkan pada saat pengumpulan data menggunakan *checklist* untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2, dukungan keluarga yang diberikan pada pasien DM tipe 2 dan *self management* pada pasien DM tipe 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	40-52 tahun	47	43,1
2	53-65 tahun	62	56,9
Total		109	100

Sebagian besar pasien DM tipe 2 yang berusia 53-65 tahun sejumlah 62 responden dan sebagian kecil pasien DM tipe 2 berusia 40-52 tahun sejumlah 47 responden.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1	Laki-laki	34	31,2
2	Perempuan	75	68,8
Total		109	100

Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 75 responden (68,8 %) dan sisanya bejenis kelamin laki-laki sejumlah 26 responden (32,5 %).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	(%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	18	16,5
3	SMP	32	29,4
4	SMA	54	49,5
5	Perguruan Tinggi	5	4,6
Total		109	100

Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sejumlah 54 responden (49,5%), SMP sejumlah 32 responden (29,4%), SD sejumlah 18 responden (16,5 %), PT sejumlah 5 responden (4,6%)

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Sakit DM

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Sakit DM di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Lama Sakit DM	Jumlah	(%)
1	5-15 tahun	101	92,7
2	15-30 tahun	8	7,3
Total		109	100

Sebagian besar responde menderita DM selama 5-15 tahun sejumlah 101 responden (92,7 %) dan 8 responden (7,3 %) menderita DM selama 15-30 tahun.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Pengantar Berobat Ke PKM di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengantar Berobat di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Pengantar Berobat	Jumlah	(%)
1	Suami/istri	20	18,3
2	Sendiri	69	63,3
3	Anak	13	11,9
4	Keluarga	7	6,4
Total		109	100

Sebagian besar responden datang sendiri ke puskesmas sejumlah 69 responden (63,3 %), 20 responden (18,3%) diantar oleh suami istrinya, 13 responden (11,9 %) diantar oleh anaknya dan 7 responden (6,4 %) diantar oleh kelurga yang lain.

6) Karakteristik Responden Berdasarkan Ketersediaan Glukometer di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Glukometer di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Ketersediaan Glukometer	Jumlah	(%)
1	Tidak Ada	37	33,9
2	Ada	72	66,1
Total		109	100

Sebagian besar memiliki glukometer sejumlah 72 responden (66,1 %) dan 37 responden (33,9 %) tidak memiliki glukometer.

a. Data Khusus

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	37	33,9
2	Sedang	55	50,5
3	Buruk	17	15,6
Total		109	100

Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 55 responden (50,5 %), 37 responden (33,9 %) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 17 responden (15,6%) hanya memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	(%)
1	Baik	30	27,5
2	Sedang	60	55,0
3	Buruk	19	17,4
Total		109	100

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 109 pasien DM tipe 2 yang memiliki dukungan keluarga sedang sejumlah 60 responden (55 %), 30 responden (27,5 %) memiliki dukungan keluarga baik dan 19 responden(17,9 %) memiliki dukungan keluarga buruk.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Self Management

No	Self Management	Jumlah	(%)
1	Baik	4	3,7
2	Cukup	79	72,5
3	Kurang	26	23,9
Total		109	100

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 109 pasien DM tipe 2 yang memiliki *self management* cukup sejumlah 79 responden (72,5 %), 26 responden (23,9 %) memiliki *self management* kurang dan 4 responden (3,7 %) memiliki *self management* baik.

7) Analisa Data

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Self Management pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Tingkat Pengetahuan	Self Management						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
1	Baik	2	5,4	28	75,7	7	18,9	3,7	100
2	Cukup	2	3,6	44	80,0	9	16,4	72,5	100
3	Kurang	0	0,0	7	41,2	10	58,8	23,9	100
Total		4	3,7	79	72,5	26	23,9	100	
Nilai Uji Statistik Spearman Rho 0,015 (p < 0,05), r = 0,233									

Dari hasil uji statistic Spearman Rho didapatkan nilai p value = 0,015 maka menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, sehingga hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan self management pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai r=0,233 yang menandakan bahwa terdapat tingkat korelasi yang rendah antara tingkat pengetahuan dengan self amangement pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

Tabel 10. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Management pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

No	Dukungan Keluarga	Self Management						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
1	Baik	2	6,7	23	76,7	5	16,7	30	100
2	Sedang	1	1,7	51	85	8	13,3	60	100
3	Buruk	1	5,3	5	26,3	13	68,4	19	100
Total		4	3,7	79	72,5	26	23,9	100	100
Nilai Uji Statistik Spearman Rho 0,001 (p < 0,05), r = 0,316									

Dari hasil uji statistik Spearman Rho didapatkan nilai p value = 0,001 maka menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan self management pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai r = 0,316 yang menandakan bahwa terdapat tingkat korelasi yang rendah antara dukungan keluarga dengan self management pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kombinasi pemberian air kelapa muda dan terapi *slow deep berathing* yang diberikan pada usia remaja selama 7 hari berturut-turut dapat memberikan alternatif untuk mengatasi dan mengurangi nyeri haid. Saran bagi tempat penelitian diharapkan para petugas kesehatan melakukan berbagai inovasi dan metode dalam penyampaian edukasi kesehatan khususnya terkait DM tipe 2 sehingga dapat tercapai peningkatan pengetahuan, dukungan keluarga dan self management.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisanto, E. Y., Ayubbana, S., & Anjani, Y. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kemampuan pasien diabetes mellitus dalam melakukan deteksi episode hipoglikemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 8–16. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1614>
- Galuh, L., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self- Management dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self- Management Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes*, 9(1), 49–55.
- Kemenkes. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).

Riyadi, A., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe ii di wilayah kerja puskesmas palaran kota samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2), 1010–1016.

Widiyoga, R. C. & A. O. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Penderita terhadap Pengaturan Pola Makan dan Physical Activity*. 2, 10.